

**KREATIVITAS *TINGKILAN* GRUP FORMAT DALAM  
*SANDIWARA MAMANDA* DI TVRI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:  
**Januar Rifandy**  
**1510047415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**KREATIVITAS *TINGKILAN* GRUP FORMAT DALAM  
*SANDIWARA MAMANDA* DI TVRI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh  
**Januar Rifandy**  
**1510047415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

### TUGAS AKHIR KREATIVITAS *TINGKILAN* GRUP FORMAT DALAM *SANDIWARA MAMANDA* DI TVRI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Oleh

**Januar Rifandy**  
**1510047415**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 15 Januari 2020

#### Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M.Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

Drs. Supriyadi, M.Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.  
NIP 19801106 200604 2 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Sukotjo, M.Hum.  
NIP 19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 22 Januari 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M.Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, .....  
Yang membuat pernyataan,

Januar Rifandy  
150047415

## **MOTTO**

*Manusia diciptakan dengan kesempatan yang sama dari sang maha pencipta  
akan tetapi bagaimana manusia itu memanfaatkan kesempatan tersebut*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Alm. Bapak dan mamaku tersayang,

Adikku Audia Fathul Janah, Salsa Sabilla, Aditya Putra Ramadhan tersayang,

Seluruh keluarga besarku,

Seluruh teman dan sahabatku,

Serta seluruh masyarakat Kalimantan Timur dimanapun kalian berada.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “KREATIVITAS *TINGKILAN* GRUP FORMAT DALAM *SANDIWARA MAMANDA* DI TVRI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR” dapat terselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan. Walaupun banyak mengalami hambatan ataupun rintangan, syukur alhamdulillah berbagai rintangan itu dapat ditaklukkan berkat usaha dan kesabaran.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, baik berupa moril maupun materil.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan pempimbing I, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Drs Sukotjo, M.Hum. sebagai Dosen Wali selama menempuh perkuliahan dan dosen pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Eli Irawati, S.Sn, M.A. sebagai Dosen Penguji Ahli dalam penulisan skripsi dan telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran.
7. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ikhlas dan sabar mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis semasa kuliah. Semoga apa yang kalian lakukan bernilai ibadah wahai guru-guruku. Aamiin.
8. Karyawan Jurusan Etnomusikologi serta karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orang Tua Saya Almarhum. Bapak Junaidi, Ibu Martini kata sayang tak terhingga buat kedua orang tuaku
10. Saudara kandung saya Audia Fathul Jannah, Salsa Sabillah, Aditiya Putra Ramadhan yang selalu support kakanya ketika hendak berjuang menempuh gelar sarjana
11. Pak Elansyah Jamhari dan keluarga besar Grup FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Kalimantan Timur) yang telah berkenan menjadi



informan dalam penelitian ini. Semoga silahturrahmi diantara kita senantiasa terjalin sampai kapan pun.

12. Pak Zainal Abdi dan keluarga besar TVRI Kalimantan Timur yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Semoga silahturrahmi diantara kita senantiasa terjalin sampai kapan pun.

13. Seluruh Mahasiswa Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

14. Sahabat-sahabatku Etnomusikologi angkatan 2015 yang terbingkai dalam kata “Lentera” yaitu Renzi Saputra, Arian Kurniawan, Fathan Maheswara, Wahyu Pratama, Josua Christoper Samosir, Desi Sirait, Silvia Wijaya, Rendy Oka Trinada, Debrian Evryano, Muhammad Erdifadillah, Chandra Alhadi, Yakub Krismarian Susilo, Kartinus Muda, Hendrikus Sismanto Jueldis Imban, Zulfikar Muhammad Nugroho, Endovalentio Ginting, William Christoper Santoso, Muhammad Gilang Ramadhan, Agung Wira Sentika Cahya, Cintya Berlianisa Smaranada, Dicky Dayu Akbar Destian, Winorman Akbar, Vicky Santoso, Bangkit Dewantara, Richo Fridolin Matelehumual, Zyfion Pattinama, Abid Fikri Nurrahman, Bintang Christian Sihombing, Rangga Setiawan Monoarfa, dan Ravinda Dwiki Gala Prayoga. Semoga kesuksesan dan kesehatan senantiasa menyertai kita semua. Aamiin.

15. Josh dan Saprol yang telah berkenan memberikan ‘tinju-an motivasi’, bimbingan, ilmu, dan beragam kebaikan lainnya sejak

pertama kali penulis menginjakkan kaki di ISI Yogyakarta sampai dengan hari ini.

16. Sahabat-Sahabat saya di Rubah Di Selatan yaitu Gilang , Ronie, Adnan, Malinda, Gendon, Wendy, Dimas, Gege, Rio, Umay, Gery, Ismi yang dapat menjelma menjadi obat pelepas penat di kala penulis sedang mengerjakan skripsi.

17. Semoga semua amal baik kesemuanya senantiasa mendapatkan pahala dan limpahan rahmat yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun penulis mengharapkan karya tulis ini dapat menjadi bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, terutama Jurusan Etnomusikologi. Oleh sebab itu, saran dan kritik demi perkembangan karya tulis ini akan diterima dengan lapang dada. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis dengan rendah hati memohon maaf.

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>       | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b> | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>       | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>           | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>        | <b>xiv</b> |
| <b>INTISARI .....</b>            | <b>xvi</b> |

## **BAB I PENDAHULUAN.....1**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....         | 6  |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 6  |
| D. Manfaat Penelitian.. .....   | 6  |
| E. Landasan Teori.....          | 7  |
| F. Tinjauan Pustaka.....        | 8  |
| G. Metode Penelitian. ....      | 10 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 10 |
| a. Observasi.....               | 10 |
| b. Wawancara.....               | 11 |
| c. Perekaman.....               | 11 |
| 2. Analisis Data.....           | 12 |
| H. Kerangka Penulisan. ....     | 12 |

## **BAB II GAMBARAN UMUM SEJARAH DAN DEMOGRAFI SAMARINDA.....14**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Kota Samarinda.....                        | 14 |
| B. Demografi Masyarakat Samarinda.....                | 17 |
| 1. Mata Pencaharian.....                              | 17 |
| 2. Pendidikan.....                                    | 17 |
| 3. Bahasa. ....                                       | 18 |
| 4. Religi/Kepercayaan.....                            | 19 |
| 5. Sistem Kekerabatan dan Sistem Kemasyarakatan. .... | 19 |
| 6. Kesenian.....                                      | 20 |
| C. Masyarakat Banjar di Samarinda.....                | 22 |

|   |    |
|---|----|
| D. Kebudayaan Banjar di Samarinda.....                                  | 24 |
| E. Kebudayaan Masyarakat Samarinda.....                                 | 26 |
| F. TVRI Kalimantan Timur.....   | 29 |
| G. Grup Format (Forum Aktualisasi Seni Tradisional Kalimantan Timur)... | 32 |

### **BAB III BENTUK KREATIVITAS GRUP FORMAT DAN EKSISTENSI SANDIWARA MAMANDA DI TVRI KALIMANTAN TIMUR. ....38**

|   |    |
|---|----|
| A. Bentuk Kreativitas Grup Format.....                  | 38 |
| 1. Bentuk Penyajian. ....                               | 40 |
| 2. Instrumentasi. ....                                  | 41 |
| 3. Bentuk Analisis Pola Keluar Masuk Pemain. ....       | 47 |
| A. Lagu Pokok (Tema).....                               | 47 |
| B. Analisa Motif Lagu.....                              | 49 |
| B. Eksistensi Grup Format di TVRI Kalimantan Timur..... | 52 |

### **BAB IV PENUTUP. ....58**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan. .... | 58 |
| B. Saran.....       | 59 |

### **KEPUSTAKAAN.....60**

### **NARASUMBER.....61**

### **DISKOGRAFI.....62**

### **GLOSARIUM.....63**

### **LAMPIRAN.....64**

## **KREATIVITAS *TINGKILAN* GRUP FORMAT DALAM *SANDIWARA MAMANDA* DI TVRI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

### **INTISARI**

Forum aktualisasi seni Kalimantan Timur atau sering disingkat menjadi Grup Format merupakan sebuah komunitas kesenian yang aktif melestarikan kesenian *sandiwara mamanda* dan mewadahi seniman-seniman di Samarinda seperti seniman teater, seniman musik tradisional, seniman tari, seniman seni rupa dan lain-lain. Grup Format didirikan pada tahun 1970 Elansyah Jamhari, dengan tujuan ingin mengembangkan *mamanda* di Samarinda yang dikolaborasi dengan *tingkilan*.

*Mamanda* yang selanjutnya berganti nama menjadi *sandiwara mamanda* memakai instrumen gambus kutai, biola, gendang, gong dan vokal. tetap sama dengan *mamanda* yang lama sebelum dimulainya sandiwara, dimainkan berbagai lagu daerah maupun lagu-lagu populer.

Penelitian kreativitas grup Format ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini ialah bentuk kreativitas grup Format dalam mengolah *mamanda* dengan menggabungkan *tingkilan* yang dikemas dalam bentuk baru yang muncul dengan nama *Sandiwara* dan dari segi eksistensi grup Format regular di TVRI Kalimantan Timur setiap minggunya di TVRI Kalimantan Timur sejak berdiri hingga saat ini. Sementara untuk pembinaan kepada generasi muda yang diwakili oleh lembaga-lembaga pendidikan, grup Format berhasil mengajak mereka untuk mencintai budaya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa ide kreatif dari grup Format tersebut berhasil mengangkat kesenian tradisional *sandiwara mamanda* menjadi ikon Samarinda.

**Kata Kunci** :Kreativitas Tingkilan, Grup Format, TVRI Kalimantan Timur, Samarinda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Migrasi suku Banjar yang berasal dari Kalimantan Selatan baik secara individu maupun kelompok ke Kalimantan Timur terjadi jauh sebelum dibaginya wilayah administratif dalam sistem pemerintahan NKRI. Artinya mereka datang dan menetap di Kalimantan Timur sudah puluhan bahkan ratusan tahun yang silam. Kedatangan suku Banjar, seperti juga suku-suku lainnya ke Samarinda bukanlah hal yang tidak mungkin. Seperti terlihat dalam peta Kalimantan Timur, bahwa kota Samarinda merupakan hulu dari sungai besar yang membelah provinsi Kalimantan Timur, yakni sungai Mahakam yang bermuara di selat Makassar.

Sungai merupakan jalur transportasi utama sebelum ada transportasi darat. Kondisi demikian sangat memungkinkan datangnya suku-suku lain diluar masyarakat asli, dan salah satunya adalah suku Banjar yang datang dari Kalimantan Selatan. Mereka datang ke Samarinda dalam rangka melakukan perdagangan. Melalui relasi perdagangan inilah lambat laun mereka menetap dan beranak pinak, bahkan kawin silang dengan masyarakat setempat dan membangun sistem kekerabatan, seperti yang terjadi di daerah lain di Indonesia. Sebagai masyarakat urban, tentu saja mereka membawa serta berbagai perlengkapan baik material maupun non material yang dalam hal ini adalah sistem kepercayaan. Agama yang dianut masyarakat Banjar sebagian besar memeluk agama Islam. Selain agama, mereka membawa serta berbagai kesenian

yang bernaafaskan Islam, untuk seni musik seperti *rebana hadrah*, *tarsulan*, *besair*, *madihin* dan sebagainya. Sedangkan seni tari terpengaruh seperti tari zapin, sedang seni teater tradisional lazim disebut *mamanda*.

Secara etimologi *mamanda* berasal dari kata *mama* yang berarti paman atau *pakcik*, serta suku kata *nda* sebagai morfem terikat yang berarti terhormat. Penggabungan dari keduanya dapat diartikan sebagai ‘paman yang terhormat’.<sup>1</sup> Kata paman merupakan sapaan yang digunakan oleh orang muda terhadap orang yang lebih tua, dan atau sebaya dengan ayah maupun ibunya. Namun demikian sapaan itu juga digunakan oleh sultan ketika memanggil para punggawa dalam lingkungan istana. Kata *mamanda* ini sekarang digunakan untuk menyebut bentuk kesenian tradisional yang dikenal sebagai kesenian *mamanda*.

*Mamanda* awalnya dibawa oleh para saudagar dari Kasultanan Malaka ke Kasultanan Banjar Kalimantan Selatan pada tahun 1897 Masehi.<sup>2</sup> Selain misi perdagangan, para saudagar yang dipimpin oleh Encik Ibrahim bin Wangsa bersama istrinya Cik Hawa ini memperkenalkan Komedi Indra Bangsawan kepada masyarakat Banjar. Membutuhkan kurang lebih satu dasar warsa, kesenian ini dikenal dan langsung berpengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat. Kuatnya pengaruh kesenian ini terhadap kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan, menginspirasi seorang tokoh masyarakat Anggah Putuh dan Anggah Datu Irang untuk mengenalkan kesenian sejenis yang diberi nama *ba*

---

<sup>1</sup>Syaharie Ja’ang, *Mamanda dan Kearifan Lokal* (Samarinda : Kajian Sederhana Seputar Seni Tradisional mamanda), 9.

<sup>2</sup> Syaharie Ja’ang, 5.

*abdoel moeloek* atau *badamuluk*. Seiring perjalanan waktu kesenian *Badamuluk* ini kemudian berganti nama menjadi *mamanda*.

Masuknya kesenian *mamanda* dari Banjar Kalimantan Selatan ke Samarinda Kalimantan Timur, tidak jauh berbeda dengan peristiwa masuknya kesenian ini dari Kasultanan Malaka ke Kasultanan Banjar Kalimantan Selatan, melalui interaksi antar warga baik perdagangan, agama dan kesenian, saat *mamanda* berada di wilayah Samarinda Kalimantan Timur tidak banyak mengalami perkembangan yang signifikan, sampai akhirnya muncul satu grup *mamanda* yaitu grup Forum Aktualisasi Seni Kalimantan Timur yang menjadi Format.

Grup Format adalah sebuah komunitas yang mewadahi seniman-seniman di Samarinda seperti seniman teater, seniman musik tradisional, seniman tari, seniman seni rupa dan lain-lain. Grup Format didirikan pada tahun 1970.<sup>3</sup> yang didirikan oleh Elansyah Jamhari, dan fokus pada *amanda*. Seiring berjalannya waktu, grup Format mencoba untuk menggabungkan kesenian lokal khususnya iringannya yaitu mengeksplorasi musik *tingkilan*.

*Tingkilan* sebuah kesenian tradisional yang berasal dari Kutai. Secara etimologi *tingkilan* berasal dari kata *tingkil* yang berarti sindiran atau menyindir yang di akhiri dengan kata *an* yang menjadi kata benda. Kata *peningkil* digunakan untuk menyebut musisi yang bermain musik *tingkilan*. Pada masa kerajaan, musik *tingkilan* digunakan sebagai hiburan bagi raja ketika sedang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Elansyah Jamhari Ketua Grup Format melalui via telpon, tanggal 27 Maret 2019 diijinkan untuk dikutip.



istirahat, dan pantun yang dipergunakan dalam menghibur raja pun harus sesuai dengan permintaan raja.

Awalnya instrumen yang di pergunakan dalam *tingkilan* hanya sebatas vokal dan Gambus dan terbatas di kalangan istana saja. Seiring dengan perjalanan waktu, *tingkilan* menjadi salah satu musik yang tidak terbatas di kalangan istana, tetapi tumbuh dan berkembang dan digemari oleh masyarakat Kalimantan Timur, bahkan *tingkilan* menjadi salah satu ikon provinsi Kalimantan Timur. Musik *tingkilan* berkembang di tiga wilayah yaitu *tingkilan* Hulu Mahakam, *tingkilan* gaya kreasi baru, dan *tingkilan* Pesisir .Masing-masing mempunyai gaya bermain yang berbeda atau mempunyai bentuk penyajian yang berbeda-beda. Seiring dengan penggabungan *mamanda* dengan *tingkilan* sebagai iringannya berubah nama menjadi *sandiwara mamanda*.

Adanya perbedaan antara *tingkilan* sebagai musik asli Kalimantan Timur dengan *tingkilan* yang mengiringi *sandiwara mamanda* dengan penambahan gong pada garapan, membuat *tingkilan* pada iringan *sandiwara mamanda* berbeda peran dan fungsinya. Selain itu, bentuk garapan untuk mengiringi para pemain *sandiwara mamanda* menggunakan lagu-lagu yang menggambarkan karakter setiap pemain seperti lagu putri, lagu untuk raja, baladun, dan peran-peran yang lain.

Upaya pelestarian budaya banjar dikalangan masyarakat dilakukan dengan berbagai cara, Hal ini menimbulkan keprihatinan dari semua pihak. Berbagai pihak yang peduli diantaranya adalah pemerintah daerah Kalimantan Timur lewat TVRI Kalimantan Timur, pemerintah bertanggung jawab

melestarikan kesenian daerah salah satunya *sandiwara mamanda* yang di tampilkan setiap minnggunya di TVRI Kalimantan Timur.

TVRI Kalimantan Timur didirikan pada tahun 1993 di Kota Samarinda merupakan salah satu Televisi Daerah milik Pemerintah Indonesia. Beberapa acara yang ditayangkan seperti program berita, Program dialog, program kuliner, program musik, dan Salah satunya program Benua Etam.<sup>4</sup>

Dalam acara Benua Etam keunikan sandiwara mamanda menyajikan cerita-cerita dari kerajaan kesultanan Banjar dengan tema yang setiap minggunya berbeda-beda dan menyesuaikan keadaan sosial budaya yang berkembang di masyarakat Samarinda sebagai contoh *sandiwara mamanda* yang ditampilkan bertema cerita *Pendekar Luah Murai* pada tanggal 18 Desember 2018 pada tema ini lagu pokok yang digunakan pola keluar masuk pemain sebagai penghantar masuk pemainnya dan penyajian tingkilan sebagai iringan *sandiwara mamanda* memiliki keunikan tersendiri diantaranya pada penggunaan gong dan gendang dalam setiap pertunjukannya hal ini sangat menarik karena dalam pertunjukan tingkilan tidak menggunakan kedua instrument tersebut.

Penggabungan dari dua tradisi yang berbeda tersebut menimbulkan permasalahan yang harus dipecahkan. Selain masalah eksistensi Grup Format di TVRI Kalimantan Timur, juga masalah bagaimana proses kreativitas Grup Format dalam mengolah iringan *sandiwara mamanda*. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang *sandiwara mamanda* yang di

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Zainal Abdi produser di TVRI Kalimantan Timur, melalui via telpon, tanggal 3 Januari 2019 diijinkan untuk dikutip.

tayangkan di TVRI Kalimantan Timur. oleh sebab itu permasalahan tersebut dapat dirumuskan yakni :

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kreativitas *Tingkilan* Grup Format dalam iringan *Sandiwara Mamanda*?
2. Mengapa *Sandiwara Mamanda* selalu dipentaskan untuk acara Benua Etam di TVRI Kalimantan Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui, bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh grup Format dalam menggabungkan *tingkilan* sebagai musik lokal dengan kesenian *Mamanda* yang datang dari Banjar Kalimantan Selatan. Selain itu juga ingin mengetahui mengapa *Sandiwara Mamada* jadi kesenian yang di pertahankan di TVRI Kalimantan Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat,

1. Bagi peneliti, karya tulis ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bentuk kreativitas yang dilakukan oleh grup format sebagai pengetahuan di dalam memahami penggabungan dari dua budaya yang berbeda.

2. Bagi lembaga ISI Yogyakarta, penelitian ini dapat menambah referensi bagi pembaca tentang kearifan lokal dari Kalimantan Timur.
3. Bagi Pemerintah Kalimantan Timur, khususnya Dinas Kebudayaan kota Samarinda, karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan pelestarian budaya Kalimantan Timur.

#### **E. Landasan Teori**

Pertemuan budaya yang terjadi di Kalimantan Timur, antara *tingkilan* sebagai produk lokal dengan *mamanda* yang datang dari Banjar Kalimantan Selatan menjadi inspirasi grup Format untuk menggabungkannya sebagai produk yang baru. Ide tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut sebagai kreativitas.<sup>5</sup> Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru yang di dalamnya terdapat dua konsep yang lama dikombinasikan sedemikian rupa dijadikan sesuatu dalam sebuah konsep yang baru.<sup>6</sup> Putu Wijaya mengartikan kreativitas dalam hal ini adalah daya dan akal upaya dari akal budi untuk menciptakan sesuatu yang lain, baru, serta berguna dari berbagai hal yang ada, Kreativitas tidak berarti hanya menciptakan tetapi juga bagaimana kemampuan dalam menerima apa yang ada, maka diperlukan pula konsep akulturasi untuk menguraikannya.

---

<sup>5</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas> diakses 11 desember 2019

<sup>6</sup>Nur Iswantara. *Kreativitas Sejarah, Teori, dan Perkembangan* (Yogyakarta: Gigh Pustaka Mandiri, 2017), 7.

Penggabungan dari dua budaya tersebut lazim disebut dengan teori alkuturasi. Koentjaraningrat mengatakan, bahwa alkuturasi merupakan proses sosial yang timbul bila sebuah kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan itu sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya keperibadian itu.<sup>7</sup> Proses akulturasi terdiri dari lima tahap. *Pertama*, keadaan masyarakat lokal. *Kedua*, kebudayaan masyarakat pendatang. *Ketiga*, media yang dipakai kebudayaan pendatang. *Keempat*, bagian-bagian dari masyarakat penerima yang mendapat pengaruh. *Kelima*, respon masyarakat penerima terhadap masuknya kebudayaan pendatang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam rangka penuangan sebuah gagasan yang bersifat ilmiah diperlukan sumber tertulis sebagai referensi. Buku-buku yang dipakai sebagai acuan ialah buku-buku yang relevan dengan karya tulis untuk mencari informasi dan keterangan yang diperlukan agar setiap masalah yang dikemukakan menjadi jelas kedudukannya. Mengingat pentingnya suatu tinjauan pustaka yang akan dijadikan acuan pemikiran dalam mengungkap permasalahan secara yang ada, maka buku-buku yang digunakan antara lain adalah:

Eli Irawati. *Eksistensi Tingkilan Kutai Suatu Tinjauan Etnomusikologi* (Yogyakarta: Kaukaban Dipantara, 2013), dalam buku yang berjudul eksistensi Tingkilan Kutai suatu tinjauan Etnomusikologis karya Eli Irawati buku ini

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 205.

berbicara mengenai Tingkilan, fungsi, perkembangan, hingga musikologis Tingkilan. Buku ini akan membantu dalam penelitian musik *Tingkilan* sebagai pengiring Musik *Mamanda*.

Karld Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Analisis* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini memberikan penjelasan tentang analisis sebuah karya musik secara luas dan buku ini sangat bermanfaat dalam menganalisis, Bentuk lagu, Motif Lagu iringan *Mamanda* ( pola keluar masuk pemain dan lagu terima kasih).

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi buku ini berbicara mengenai ruang lingkup antropologi, dinamika masyarakat dan kebudayaan, dan etnografi. Nur Iswantara. *Kreativitas Sejarah, Teori, dan Perkembangan* (Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri, 2017), dalam buku yang berjudul Kreativitas Sejarah, Teori dan perkembangan buku ini berbicara mengenai sejarah kreativitas, teori kreativitas, paradigma kreativitas, hubungan kreativitas dan intelegensi, peranan motivasi dalam kreativitas, perkembangan dalam kreativitas, perkembangan kreativitas. Buku ini sangat akan membantu dalam mengupas analisis tentang wujud dari sebuah kreativitas grup format dalam menggabungkan kesenian *Mamanda* dan *Tingkilan*.

Syari Jaang. *Mamanda dalam kearifan lokal* (Samarinda: dinas pendidikan dan kebudayaan kota Samarind, 2014), buku ini yang diterbitkan oleh dinas Pendidikan dan dinas kebudayaan kota Samarinda Tahun 2014 berbicara tentang Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, pakem kesenian *mamanda*,

nilai budaya dan kearifan lokal, *Mamanda* dan modernitas kebudayaan buku ini sangat bermanfaat dalam tulis ini baik dari aspek perkembangan kesenian *Mamanda* di Kalimantan Timur, berbagai pakem kesenian *Mamanda*. Buku ini sangat penting untuk digunakan sebagai referensi terutama terkait tentang awal mulai kesenian *Mamanda*.

## **G. Metode penelitian**

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>8</sup> Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami, dalam karya tulis ini menggunakan metode Kualitatif. Secara etimologis kata kualitatif berasal dari kata kualitas yang berarti nilai. Dalam penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan tetapi juga menganalisis data-data yang ada untuk menemukan makna yang terkandung dibalik fenomena. Itulah sebabnya dalam penelitian ini disebut juga sebagai metode deskriptif analitik. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

---

<sup>8</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu sosial Humaniora pada umumnya), 89-94.

Penelitian ini akan menggunakan observasi untuk melihat bagaimana *sandiwara mamanda* dari sisi tekstual maupun kontekstualnya. Observasi dipandang lebih menjamin keakuratan dalam memperoleh data-data perihal struktur penyajian, bentuk musik maupun yang lainnya. Observasi ini dilaksanakan di Sanggar Grup Format dan di Stasiun TVRI Kalimantan Timur di jalan Ery Suparja, Sempaja Selata, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

#### **b. Wawancara**

Peneliti ini juga menggunakan cara wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari narasumber, jenis wawancara yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan *wawancara terstruktur* maupun *wawancara tidak terstruktur* dirasa penting dilakukan ketika informan cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal diluar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal.

#### **c. Perekaman**

Data maupun informasi dapat diperoleh baik melalui kerangka verbal, visual serta auditif. Cara mendapatkan data dari ketiga jenis data tersebut dapat dilakukan ketika wawancara maupun ketika musik tersebut dipergelarkan. Selain



itu dalam penelitian lapangan digunakan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh data di lapangan. Instrumen penelitian itu meliputi hasil rekaman, kamera foto, beserta alat menulis yang berfungsi untuk mencatat segala hal yang tidak terdokumentasikan secara audio visual. Setelah proses perekaman, akan berlanjut pada proses pentranskripsian untuk melihat berbagai unsur musikal dalam musik maupun aspek-aspek dari *sandiwara samanda*.

## **2. Analisis Data**

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan maupun kerja di atas meja akan disaring maupun diolah melalui proses analisis data. Setelah data-data tersusun, langkah selanjutnya ialah dikonfirmasi ulang kepada narasumber yang lebih berkompeten tentang data-data itu. Kemudian hal yang tidak kalah penting yakni seluruh data yang relevan dengan kerangka berpikir yang telah dibangun oleh peneliti akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksikan kesatuan konsep dengan hasil penelitian dan menjadikan suatu entitas yang integral. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah orientasi penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan. Bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam tugas akhir ini. Bagian ini dibagi menjadi tujuh sub bab yang secara berurutan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir adalah sistematik penulisan.

Bab II : Gambaran umum masyarakat kota Samarinda dari segi geografis, sejarah kota Samarinda, perkembangan kesenian dan kedudayaan di kota Samarinda, sejarah Grup Format (Forum Aktualisasi Seni Kalimantan Timur).

Bab III : Bentuk Kreativitas Grup Format dalam menyajikan *Tingkilan* dalam *sandiwara mamanda* dan eksistensi *sandiwara mamanda* dalam program Benua Etam di TVRI Kalimantan Timur.

Bab IV : Kesimpulan, dan saran.